

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan data dari penelitian yang di olah dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang telah di laksanakan oleh peneliti di lembaga Raudlatul Athfal tepatnya di PAUDQU Raudlatul Athfal, Bulungkulon RT.02/RW.06 Jekulo Kudus, tentang pendidikan seksual anak usia dini yang di implementasikan melalui kegiatan sosialisasi dengan menggunakan *health education*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### 1. Implementasi Sosialisasi Pendidikan Seksual Anak Usia Dini di PAUDQU Raudlatul Athfal

Kita harus membekali anak kata penolakan kepada orang lain. Pemberian pendidikan tersebut agar anak terbekali kemampuan untuk menolak dan mengatakan TIDAK pada pelaku yang membuat diri mereka tidak nyaman. Anak yang sejak kecil mudah merasakan nyaman kepada orang lain memberikan dampak buruk pada anak di kemudian hari, karena mereka terlalu percaya dan nyaman kepada siapapun meskipun dia belum mengenali. Pada tahap implementasi, peneliti memberikan materi pendidikan seksual berupa pengenalan anggota tubuh. Mengenalkan perbedaan anak laki-laki dan perempuan. Menerangkan bagian anggota tubuh yang boleh di sentuh dan tidak boleh di sentuh oleh orang lain. Menghimbau anak agar tidak mudah menerima pemberian orang lain dan berani untuk mengatakan TIDAK. Menyangkut materi dengan hadist tentang malu dan menutup aurat. Memberikan materi *toilet training*.

Peneliti melaksanakan sosialisasi pendidikan seksual melalui *health education* dengan 3 tahap, yakni sebagai berikut: Tahap persiapan, pada tahap persiapan ini peneliti menyiapkan materi sebelum melakukan kegiatan sosialisasi. Selanjutnya, tahap Pelaksanaan Sosialisasi, urutan tahap pelaksanaan sosialisasi antara lain, menyapa siswa siswi, memberi tahu tema sosialisas, menerangkan materi sosialisasi, memberikan pertanyaan seputar materi sosialisasi kepada anak-anak. Selanjutnya yakni tahap penutupan, tahap penutupan pada acara sosialisasi ini adalah mengulang materi yang telah peneliti sampaikan. Memberikan pertanyaan pada siswa siswi apa saja yang telah peneliti sampaikan. Tujuan dari pengulangan materi ini adalah untuk mengetahui apakah peserta faham dengan apa

yang telah peneliti sampaikan. Tahapan yang terakhir adalah evaluasi, peneliti memberikan ulasan materi di hari selanjutnya untuk mengetes anak apakah materi yang di sampaikan sebelumnya masih di ingat oleh anak-anak.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Seksual Anak Usia Dini di PAUDQU Raudlatul Athfal dengan menggunakan cara *Health Education*
  - a. Faktor Pendukung  
Faktor pendukung antara lain: sekolah belum pernah mengadakan sosialisasi sebelumnya, pihak sekolah mendukung penuh acara sosialisasi, orang tua yang memberikan dukungan dalam acara sosialisasi
  - b. Faktor Penghambat  
Faktor penghambat dalam pelaksanaan sosialisasi antara lain: peserta didik yang kurang lengkap saat mengikuti sosialisasi, perbedaan pemahaman antar individual, minimnya alat elektronik untuk keberlangsungan acara sosialisasi

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan saran kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan pendidikan seksual bagi anak-anak PAUDQU Raudlatul Athfal.

1. Saran bagi lembaga  
Pelaksanaan pendidikan seksual melalui sosiali dengan menggunakan health education telah berjalan dengan baik.Selanjutnya, sebagai lembaga pendidikan yang baik adalah mampu memfasilitasi program pendidikan dengan baik.Termasuk untuk masalah pendidikan seksual, untuk kedepannya, di sarankan untuk lembaga lebih memperhatikan masalah pendidikan seksual.
2. Saran bagi kepala sekolah  
Sebagai pemegang kebijakan tertinggi, kepala sekolah harus selalu memantau dan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan seksual yang dilakukan oleh guru, dengan harapan agar anak dapat memahami permasalahan seksual sejak usia dini, karena bukan hanya pelajaran calistung yang penting, namun pendidikan seksual juga penting untuk anak-anak.
3. Saran Bagi Guru  
Guru sebagai fasilitator pengetahuan anak harus memperhatikan secara betul mengenai pendidikan seksual anak. Guru harus memahami apa saja hal yang harus dilakukan apabila peserta didik melakukan atau mengalami permasalahan seksual.
4. Saran Bagi Orang Tua

Waktu anak yang paling lama adalah bersama orang tua ketika di rumah, oleh karena itu para orang tua juga harus memperhatikan pendidikan seksual anak. Memberikan contoh yang baik pada anak, seperti halnya apabila mengganti baju harusnya di dalam kamar/tempat-tempat tertutup. Memberikan waktu khusus dengan anak untuk berbincang-bincang masalah seksual pada anak, karena perbincangan seperti ini harus dilakukan kepada anak, hal semacam ini bukan hal yang salah, justru malah sangat di anjurkan. Mengapa hal seperti ini penting dilakukan, karena di era yang sekarang banyak kasus-kasus permasalahan seksual yang kebanyakan korbannya adalah kalangan anak-anak usia dini.

5. Saran bagi peneliti selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya di harapkan mengembangkan temuan terbaru mengenai pendidikan seksual anak usia dini, mengatasi kelemahan dalam penelitian ini, pergunakanlah metode yang menarik untuk mengatasi kasus pendidikan seksual yang akan di berikan kepada anak

